

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Kondisi geografis dan perkembangan teknologi telah memberikan banyak pengaruh dalam peningkatan produktivitas pertanian di Indonesia. Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada pertanian di bidang pangan, tetapi juga terjadi pada pertanian di bidang non pangan.

Tanaman hias merupakan salah satu kelompok tanaman dalam hortikultura. Hortikultura adalah ilmu yang mempelajari budidaya tanaman buah - buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. (Titiek 2017). *Edible flowers* merupakan jenis tanaman hias yang dapat dikonsumsi, hal ini dikarenakan karakteristik bunga berdasarkan kandungan dan cara budidaya yang tidak menggunakan bahan kimia sehingga dapat dikatakan aman untuk dikonsumsi. Jenis *edible flower* yang banyak digunakan adalah Geranium (*Geranium pelargonium*), Borage (*borago officinalis*), Viola (*viola x wittrockiana*), Pansy (*ciola x wittrockiana*) dan lain – lain.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



Gambar 1 Bunga Pansy di PT Ijo Kreasi Indonesia

Bunga Pansy (*ciola x wittrockiana*) adalah bunga hasil hibridasi dari genus *Viola tricolor* dan *Heretase* di daerah Eropa dan Asia Barat. Oleh karena itu, karakteristik yang dimiliki oleh bunga Pansy mirip dengan yang dimiliki oleh Bunga Viola, hanya saja ukuran dari Bunga Pansy lebih besar dibanding dengan ukuran Bunga Viola.



Gambar 2 Bunga Viola di PT Ijo Kreasi Indonesia

Bunga Viola (*viola x wittrockiana*) merupakan jenis bunga yang berasal dari Eropa dan Asia. Bunga ini memiliki karakteristik ukuran yang kecil dan memiliki banyak warna serta memiliki aroma yang khas. Bunga ini dapat tumbuh subur pada daerah yang memiliki cuaca sejuk.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Salah satu perusahaan yang membudidayakan *edible flower* adalah PT Ijo Kreasi Indonesia yang berlokasi di Bandung, Jawa Barat. PT Ijo Kreasi Indonesia telah memulai budidaya *edible flower* sejak tahun 2013. Perusahaan ini pun menjadi salah satu perusahaan budidaya *edible flower* terbesar di Indonesia. Jenis *edible flower* yang dibudidayakan terfokus pada Viola dan Pansy. Perusahaan ini mengolah *edible flower* menjadi produk *cookies*, aksesoris dan lain – lain.

PT Ijo Kreasi Indonesia merupakan salah satu perusahaan budidaya *edible flower* terbesar di Indonesia. Perusahaan ini telah memiliki konsumen hingga ke beberapa negara di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan kualitas bunga dan pelayanan yang diberikan oleh perusahaan kepada pelanggan. Perusahaan ini mampu mempertahankan kualitas dan kuantitas bunga yang dibudidayakan khususnya varian Bunga Pansy dan Viola. PT Ijo Kreasi Indonesia telah dikenal memiliki varian warna Bunga Pansy dan Viola yang beragam.

Sejak Pandemi Covid-19 melanda Indonesia, permintaan terhadap *edible flower* khususnya Bunga Pansy dan Viola di PT Ijo Kreasi Indonesia mengalami penurunan. Hal ini diperkirakan karena beberapa pelanggan PT Ijo Kreasi Indonesia merupakan bisnis makanan dan minuman yang juga mengalami penurunan penerimaan akibat pandemi. Meskipun terjadi penurunan permintaan yang cukup drastis, PT Ijo Kreasi Indonesia tetap tidak mengurangi jumlah tanaman Pansy dan Viola yang dibudidayakan atas alasan pribadi pemilik. Hal ini membuat PT Ijo Kreasi Indonesia mengalami *excess supply* yaitu kondisi yang terjadi ketika jumlah penawaran suatu produk lebih besar dibanding jumlah permintaan produk tersebut. Permintaan dan penawaran Bunga Pansy dan Viola pada PT Ijo Kreasi Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Permintaan dan penawaran Bunga Pansy dan Viola pada PT Ijo Kreasi Indonesia Tahun 2021

No	Produk	Satuan	Permintaan	Penawaran	Selisih
1	Pansy	Kuntum	264.420	279.000	14.580
2	Viola	Kuntum	176.280	186.000	9720

Sumber : PT Ijo Kreasi Indonesia 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa penawaran terhadap bunga Pansy dan Viola pada PT Ijo Kreasi Indonesia lebih besar dibanding permintaan dengan besaran selisih sebesar 14.580 kuntum untuk Bunga Pansy, dan 9720 kuntum untuk Bunga Viola. Bunga yang tidak terjual tersebut berpotensi mengalami kerusakan secara fisik karena daya tahan bunga yang rendah. Bunga tersebut biasanya hanya akan tahan selama 3 – 4 hari setelah dipetik. PT Ijo Kreasi Indonesia belum memiliki unit bisnis yang mampu memanfaatkan bunga dengan kondisi fisik yang rusak tersebut sebagai produk olahan sehingga bunga yang mengalami kerusakan tersebut biasanya terbuang dan menimbulkan kerugian bagi PT Ijo Kreasi Indonesia. Bunga Pansy dan Viola yang mengalami kerusakan secara fisik pada PT Ijo Kreasi Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Bunga Pansy dan Viola di PT Ijo Kreasi Indonesia yang mengalami kerusakan

Gambar 3 menunjukkan kondisi bunga yang mengalami kerusakan akibat tidak terjual. Salah satu pengolahan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan bunga yang sudah rusak tersebut adalah dengan melakukan proses ekstraksi. Ekstraksi adalah proses memisahkan bahan dari campurannya dengan menggunakan pelarut tertentu yang sesuai (Mukhriani 2014). Bunga Pansy dan Viola yang fisiknya sudah rusak tersebut tidak dapat digunakan karena bunga tersebut umumnya dimanfaatkan sebagai hiasan dalam sebuah makanan atau minuman. PT Ijo Kreasi Indonesia dapat mengurangi kerugian yang terjadi dengan memanfaatkan atribut lain yang dimiliki oleh bunga Pansy dan Viola yaitu aroma. Sebanyak 14.580 kuntum bunga Pansy dan 9720 kuntum bunga Viola yang tidak terjual tersebut bisa dimanfaatkan sehingga menambah keuntungan bagi PT Ijo Kreasi Indonesia. Ekstraksi yang dilakukan pada kedua bunga tersebut dapat digunakan sebagai bahan dasar produk seperti parfum, pengharum ruangan, dan lilin aromaterapi.

Lilin aromaterapi merupakan aplikasi lain dari cara inhalasi atau penghirupan aromaterapi yang biasa dilakukan dengan mencampurkan beberapa tetes minyak esensial ke dalam wadah berisi air panas (Hussein *et al.* 2016). Saat ini sangat banyak produk lilin aromaterapi yang beredar di pasaran. Bentuk, varian, dan bahan dasar dari lilin aromaterapi tersebut pun berbeda – beda. Bisnis lilin aromaterapi dipilih karena proses pembuatan yang mudah, biaya produksi yang murah, dan pangsa pasar yang cukup besar terutama di beberapa kota besar di Indonesia.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari laporan akhir kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan permasalahan yang terjadi pada perusahaan PT Ijo Kreasi Indonesia.
2. Mengkaji ide pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial pada PT Ijo Kreasi Indonesia.
3. Menghitung dampak finansial yang dihasilkan dari ide pengembangan bisnis pada PT Ijo Kreasi Indonesia.